

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini bidang pendidikan mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah, karena pendidikan merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengertian Pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, nonformal, maupun informal, dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu (Makmun, 2007, h. 22). Menurut Tritanur (2010, h. 2) menyatakan bahwa permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia, yaitu: (1). Rendahnya kualitas sarana fisik, (2). Rendahnya kualitas guru, (3). Rendahnya prestasi siswa, (4). Kurangnya pemerataan pendidikan, (5).Mahalnya biaya pendidikan. Pada dasarnya, pelajaran biologi berupaya

untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara “mengetahui” dan cara “mengerjakan” yang dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara mendalam (Depdiknas, 2001, h. 3).

Hasil belajar merupakan perubahan prilaku yang diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan prilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pelajar (Anni, 2007, h. 5). Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan prilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari (Anitah, 2008, h. 219).

Model pembelajaran *inquiry* sebagai metode mengajar, karena pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa, jika selalu dikaitkan dengan dunia nyata dan dengan pendekatan yang mampu mendudukkannya sebagai pusat perhatian utama (Rustaman N, 2003, h. 110). Sasaran utama kegiatan pembelajaran *inquiry*, adalah: (1). Keterlibatan siswa secara maksimal dalam kegiatan belajar, (2). Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan (3). Mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses *inquiry* (Trianto, 2007, h. 135). Menurut Bruner (dalam Anam Khairul, h. 16), kelebihan dari model pembelajaran *inquiry* adalah (1). Membantu dalam menggunakan daya ingat dan transfer pada situasi-situasi proses belajar yang baru, (2). Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, dan (3). Situasi proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Menurut Sanjaya W. (2012, h. 208), kelemahan dari model pembelajaran *inquiry*, adalah: (1). Memerlukan waktu

yang panjang sehingga guru sulit menyesuainya dengan waktu yang telah ditentukan, dan (2). Strategi ini sulit merencanakan pembelajaran, karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

Penelitian ini berfokus pada inquiry terbimbing (*guided inquiry*), dengan alasan, pada pembelajaran ini guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa, guru masih harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa yang mempunyai intelegensi rendah tetap mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan (Dianoviana, 2013, h. 27). Menurut Nuraini (2014, h. 30) keunggulan dari strategi inquiry terbimbing, sebagai berikut: (1). Strategi ini menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, (2). Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya, (3). Strategi yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat adanya pengalaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Regina sebagai guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 01 Katapang, menyatakan bahwa permasalahan yang ditemui oleh peserta didik kelas X tahun lalu yaitu, kurang memahami materi pencemaran lingkungan dilihat berdasarkan (1). Rendahnya nilai atau hasil belajar siswa yang secara klasikal hanya 60% tuntas sesuai dengan KKM yaitu 70; (2). Adanya potensi untuk melakukan percobaan atau pengamatan sederhana dalam menemukan konsep pencemaran lingkungan, namun tidak dilakukan. guru lebih banyak membahas teori-teori dan memberikan contoh-contoh yang ada dalam buku. Selain itu, (3). Guru

menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran. Diskusi yang dilakukan dalam proses pembelajaran tersebut belum mampu membuat siswa aktif secara maksimal dan belum mampu membuat siswa menemukan konsep sendiri. Menurut Basyiruddin Usman (2002, h. 34) metode ceramah adalah teknik penyampaian pelajaran yang sudah lazim digunakan oleh para guru di sekolah, ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, peran murid hanya mendengarkan, memperhatikan, mencatat dan bertanya bila diperlukan. Hal inilah yang membuat siswa kurang aktif dan monoton pada saat proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal sedangkan pada kurikulum yang berlaku seharusnya proses pembelajaran terpusat pada siswa

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, terkait dalam permasalahan diatas yaitu, Supriyanti (2011) ”Pengaruh Motivasi Pembelajaran Melalui Model Inquiry Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar Biologi Materi Ekosistem“ dan Conny Dianoviana (2013) “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Melalui Pembelajaran *Guided Inquiry* Pada Subkonsep Pencemaran Air “ternyata dari model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari dua penelitian tersebut, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan model tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong penulis melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dengan judul

**“Peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Inquiry* pada konsep pencemaran lingkungan“**

**B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
2. Kurangnya menggunakan model pembelajaran
3. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru lebih banyak membahas teori-teori dan memberikan contoh-contoh yang ada dalam buku.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, dapat disusun sebuah rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah melalui model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep pencemaran lingkungan?”

**D. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat perlu untuk mempermudah atau menyederhanakan penelitian. Selain itu, juga berguna untuk menetapkan segala sesuatu yang erat kaitannya dengan sikap ilmiah, seperti: keterbatasan waktu, biaya, kemampuan penulis dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan untuk menghindari meluasnya masalah. Penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

- 1) Subjek penelitian adalah siswa kelas X MIA Semester genap tahun ajaran 2015-2016. Sampel yang digunakan adalah kelas X<sub>1</sub> di SMAN 01 Katapang.
- 2) Model yang digunakan yaitu model pembelajaran *Inquiry terbimbing (Guided Inquiry)*.
- 3) Konsep yang menjadi penelitian ini adalah sub konsep pencemaran lingkungan yaitu pencemaran air dan pencemaran tanah
- 4) Kemampuan siswa yang diukur pada penelitian ini adalah hasil belajar aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Inquiry* pada materi pencemaran lingkungan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi Siswa
  - a. Membantu memotivasi siswa agar dapat bertanggung jawab dalam proses kerja sama antar anggota kelompok.
  - b. Membantu mengatasi masalah pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pencemaran lingkungan
- 2) Bagi Guru
  - a. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki

sistem pembelajaran yang tentunya berpengaruh pada hasil belajar siswa.

- b. Menjadi masukan untuk menerapkan suatu model yang sesuai dengan materi.

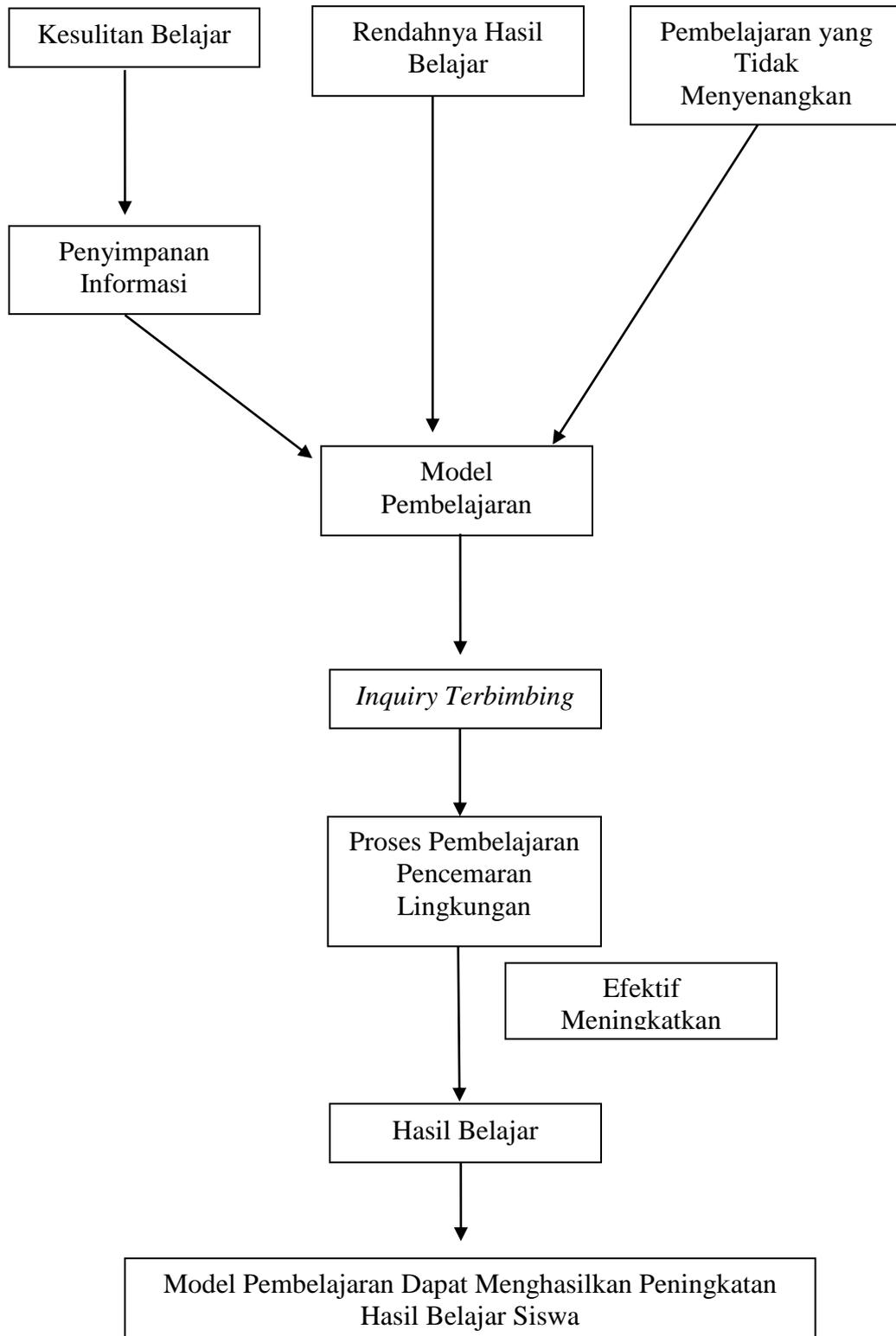
### 3) Bagi Sekolah

- a. Perbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan potensi belajar siswa yang akhirnya berpengaruh pada kualitas lulusan sekolah.
- b. Mendorong usaha kolaborasi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

### 4). Bagi Peneliti

- a. Dapat digunakan sebagai contoh untuk menerapkan proses pembelajaran yang serupa tetapi pada konsep yang lain.
- b. Sumber rujukan ketika melakukan penelitian yang sama.

### G. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Sugihartono, dkk (2007, h. 155-156) mengemukakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau tidak berkesan dalam belajar, ditunjukkan oleh hasil belajar yang rendah. Pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru atau pembelajaran satu arah. Dalam hal ini, siswa hanya menerima informasi dari guru tanpa dilibatkan langsung dalam proses belajar. Dalam pembelajaran satu arah, pengetahuan yang diterima siswa tidak diperoleh dari diri siswa atau pembelajaran tidak memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga siswa sulit menyimpan informasi yang disampaikan oleh guru, dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada seharusnya proses pembelajaran tersebut harus berpusat pada siswa.

Menurut Gulo (dalam Anam Khairul, 2015, h. 11), mengemukakan bahwa “Pembelajaran Inquiry berarti suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis, sehingga siswa dapat merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri”. Pada pembelajaran berbasis *Inquiry* tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berpusat pada siswa. Siswa tidak hanya menerima, melainkan juga menelaah, memilih dan menerima respons atas materi pelajaran yang diberikan dalam proses pembelajaran tersebut melibatkan kemampuan berfikir (Anam Khairul, 2015, h. 12), sehingga model pembelajaran *Inquiry* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## H. Asumsi dan Hipotesis

### 1. Asumsi

*Inquiry* penting dikembangkan dalam pembelajaran sains pada tiap jenjang pendidikan karena dalam pembelajaran tersebut siswa dilibatkan secara maksimal, sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah. Rustaman (dalam Santiningtyas, 2012).

### 2. Hipotesis

Berdasarkan asumsi di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada konsep pencemaran lingkungan.

## I. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.
2. Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Hasil belajar dinilai berdasarkan aspek kognitif berupa hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan tes pilihan ganda terhadap sub konsep pencemaran lingkungan yang disajikan melalui model pembelajaran yaitu *Inquiry*, aspek afektif berupa penilaian sikap siswa,

dan aspek psikomotor berupa keterampilan pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Pencemaran lingkungan pada penelitian ini adalah menganalisis pencemaran lingkungan, khususnya pencemaran air dan pencemaran tanah.

## **J. Stuktur Organisasi Skripsi**

### **1. Bab I Pendahuluan**

- a). Latar Belakang Masalah
- b). Identifikasi Masalah
- c). Rumusan Masalah
- d). Batasan Masalah
- e). Tujuan Penelitian
- f). Manfaat Penelitian
- g). Kerangka Pemikiran atau Diagra/ Skema Paradigma Penelitian
- h). Asumsi dan Hipotesis
- i). Definisi Operasional
- j). Stuktur Organisasi Skripsi

### **2. Bab II Kajian Teoritis**

- a). Kajian Teori
- b). Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran Yang Diteliti

### **3. Bab III Metode Penelitian**

- a). Metode Penelitian,
- b). Desain Penelitian,

- c). Instrumen Penelitian,
- d). Prosedur penelitian,
- e) Rancangan Analisis Data

#### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

- a). Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian,
- b). Pembahasan Penelitian

#### **5. Bab V Simpulan dan Saran**

- a). Simpulan
- b). Saran